

FINANCIAL TECHNOLOGY DAN MASA DEPAN MODEL TRANSAKSI KEUANGAN GLOBAL

Ahmad Ghazi Darmawan, Munawwir Abdullah, Karimatuz Zahrah Firdausi, Ervina Anggraeni, Yusuf Amrozi

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Jl. Ahmad Yani, Wonocolo

ahmadghozi106@gmail.com, eisburn2@gmail.com, karimatuzfirdausi@gmail.com,
ervnenr24@gmail.com, yusuf.amrozi@uinsby.ac.id

Abstract - The development of technology today is undeniable. The penetration of digital technology waves has penetrated almost all aspects of life, such as transportation, health, education, hospitality and even finance. In the financial sector, technological innovation is actually not a new phenomenon because technology and finance have a long history of symbiosis, one example is Fintech. Fintech itself is an innovation in the financial sector so that it can be done more effectively, efficiently and easily in use. With the rapid advancement of technology, the potential transformation of global financial transactions in the future will also have many innovations. The purpose of this research is to understand the concept of fintech and the potential transformation of global financial transactions in the future. This research uses qualitative research methods and literature studies by collecting and analyzing various relevant data. The results show that the development of fintech provides easy access, efficiency and innovation that simultaneously affects the way individuals and businesses deal with their finances. The number of users of fintech services is also growing rapidly. Technologies such as artificial intelligence, blockchain and quantum computing could be a great potential for efficiency and effectiveness in financial services in the future.

Keywords - Fintech, Financial Transactions, Technology, Financial, Effectiveness, and Efficiency

Abstrak - Perkembangan teknologi saat ini sudah tidak dapat dipungkiri lagi. Penetrasi gelombang teknologi digital telah merambah hampir seluruh aspek kehidupan, seperti transportasi, kesehatan, pendidikan, perhotelan dan bahkan keuangan. Dalam sektor keuangan, inovasi teknologi sebenarnya bukanlah sebuah fenomena baru karena teknologi dan keuangan memiliki sejarah simbiosis yang panjang, salah satu contohnya yaitu Fintech. Fintech sendiri merupakan inovasi di bidang finansial sehingga dapat dilakukan dengan lebih efektif, efisien dan memudahkan dalam penggunaan. Dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, potensi transformasi transaksi keuangan global pada masa mendatang juga akan banyak inovasi yang hadir. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami konsep fintech dan potensi transformasi transaksi keuangan global pada masa mendatang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan studi literatur dengan melakukan pengumpulan dan penganalisaan berbagai data yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan fintech memberikan kemudahan akses, efisiensi dan inovasi yang sekaligus mempengaruhi cara individu dan bisnis berurusan dengan keuangan mereka. Jumlah pengguna layanan fintech juga berkembang pesat. Teknologi seperti kecerdasan buatan, blockchain dan komputasi kuantum dapat menjadi potensi besar terhadap keefisienan dan keefektifan dalam layanan keuangan di masa yang akan datang.

Kata Kunci - Fintech, Transaksi Keuangan, Teknologi, Finansial, Keefektifan, dan Keefisienan

I. PENDAHULUAN

Tak dapat dipungkiri bahwa saat ini sedang terjadi gelombang revolusi digital. Kemajuan ini dianggap sebagai terobosan inovasi dalam mengubah pandangan dunia melalui metode interaksi dan hubungan sosial antar individu. Proses perkembangan teknologi mengalami perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan bidang lain. Saat ini jumlah orang yang memiliki *smartphone* jauh lebih tinggi daripada masyarakat yang mempunyai akses listrik atau air minum. Penetrasi gelombang teknologi digital telah merambah hampir seluruh aspek kehidupan dan perekonomian komunitas global, seperti transportasi,

kesehatan, pendidikan, perhotelan dan bahkan keuangan.

Dalam sektor keuangan, inovasi teknologi sebenarnya bukanlah sebuah fenomena baru karena teknologi dan keuangan memiliki sejarah simbiosis yang panjang. Salah satunya yaitu *fintech* (*Financial Technology*), yang mengacu pada penggunaan teknologi untuk memungkinkan peningkatan yang signifikan atau besar dalam layanan keuangan. *Fintech* secara umum diartikan sebagai sebuah teknologi keuangan yang merupakan wujud inovasi di bidang finansial, sehingga dapat dilakukan dengan lebih efektif, efisien, dan memudahkan dalam penggunaan. Secara spesifik, *fintech* didefinisikan sebagai aplikasi

teknologi digital untuk masalah-masalah intermediasi keuangan[1].

Diskusi dan penelitian mengenai keterkaitannya antara teknologi dan keuangan cukup tinggi saat ini, terutama dengan penetrasi *fintech* yang begitu pesat. Persoalan ini menarik perhatian banyak individu dan lembaga di seluruh tingkatan di Indonesia, termasuk para pembuat kebijakan, akademisi, praktisi keuangan dan juga Masyarakat yang menggunakan layanan *fintech* itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulisan ini akan mengkaji perkembangan *fintech* serta potensi transformasi transaksi keuangan global pada masa mendatang. Hal ini di picu oleh terus menerus nya perkembangan teknologi, sementara sejauh ini, literatur ilmiah yang mengulas terkait prospek masa depan transaksi keuangan global masih terbilang terbatas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan studi literatur untuk memahami konsep *fintech* dan masa depan model transaksi keuangan global. Metode penelitian kualitatif studi pustaka merupakan metode penelitian dengan melakukan pengumpulan dan penganalisaan data terhadap buku, literatur, artikel, dan juga berbagai penelitian yang berkaitan. Studi pustaka merupakan salah satu metode pengumpulan data yang fokus pada pencarian data dan informasi melalui berbagai jenis dokumen, seperti dokumen tertulis, foto, atau sumber pustaka yang relevan dengan penelitian. Penting untuk diingat bahwa studi pustaka dapat berdampak signifikan pada kredibilitas hasil penelitian yang sedang dilakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai data yang relevan, berikut beberapa aspek yang dapat dijelaskan:

A. Perkembangan *Fintech* secara global

Istilah *fintech* baru muncul setelah teknologi informasi *fintech* terus berkembang, namun sebenarnya *fintech* ini sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Evolusi teknologi keuangan, dalam hal ini *fintech*, telah berkembang sejak lama dan dapat dirangkum dengan beberapa contoh seperti terlihat pada Tabel 1[2].

Tabel 1. Perkembangan *Fintech*

| Generat ion | Period | Notes | Product/Applicatio n |
|----------------|----------------|---|--|
| FinTech 1.0 | 1866 – 1987 | From analogue to digital | Transatlantic cable, Cable Phone |
| FinTech 2.0 | 1987 – 2008 | Development of Traditional Digital Financial Services | Credit Cards, ATM, Electronic Stock Trading, Bank Mainframe Computer |

| | | | |
|-----------------|-------------------|---|---|
| FinTech 3.0 | 2009 – Present | Democratizing Digital Financial Services Emerging Market | Start-up, Payment Apps, Mobile Wallets, Blockchain, Cryptocurrency |
| FinTech 3.5? | | | |

Dari tabel 1 diatas, diperoleh *fintech* terbagi menjadi 3 generasi. Generasi pertama, yang dikenal sebagai "FinTech 1.0" dimulai sekitar tahun 1866 hingga 1987. Pada periode ini, produk pertama yang dihasilkan adalah kabel telegraf bawah laut yang terpasang di bawah Samudera Atlantik.

Fintech 2.0, yang terjadi antara tahun 1967 hingga 2008, ditandai oleh kemajuan dalam keuangan digital. Salah satu tonggak penting pada periode ini adalah pemasangan ATM pertama oleh Barclays Bank, yang memulai era *fintech* modern. Pada awal tahun 1970-an, perkembangan besar lainnya terjadi, seperti pendirian Nasdaq, yang menjadi bursa saham digital pertama di dunia, serta memperkenalkan fitur pasar keuangan seperti yang kita kenal saat ini. Pada tahun 1973, SWIFT (Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication) didirikan [3] dan masih menjadi platform komunikasi yang paling banyak digunakan antara lembaga keuangan, memfasilitasi sejumlah besar transaksi lintas batas. Perbankan *online* pertama kali diperkenalkan secara global pada tahun 1980-an dengan munculnya institusi perbankan besar, dan kemudian berkembang lebih lanjut seiring dengan perkembangan model bisnis internet dan *e-commerce* pada tahun 1990-an. Transformasi perbankan *online* secara signifikan memengaruhi cara orang memandang uang dan hubungan mereka dengan lembaga keuangan. Pada awal abad ke-21, seluruh proses internal bank dan interaksi dengan nasabah eksternal dan ritel telah sepenuhnya berpindah ke domain digital. Era ini akhirnya berakhir dengan krisis keuangan global pada tahun 2008.

Selama masa FinTech 3.0, dapat disaksikan pertumbuhan yang pesat dalam sejumlah perusahaan rintisan (*start-up*) dalam sektor keuangan. Perkembangan ini muncul sebagai hasil dari ketidakpercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan konvensional. Kemudian munculnya Bitcoin pada tahun 2009, yang membawa dampak besar pada dunia keuangan, memainkan peran sentral dalam perubahan ini, dan mata uang kripto lainnya pun mengikuti jejaknya. Salah satu faktor kunci dalam perkembangan *fintech* di era ini adalah penetrasi pasar *smartphone* yang luas, memungkinkan jutaan orang di seluruh dunia untuk mengakses internet. Hal ini membuka pintu bagi inovasi *fintech* yang dapat diakses dengan mudah oleh individu, baik yang memiliki pengalaman keuangan atau yang sebelumnya belum terlibat dalam layanan keuangan. Dengan demikian, *fintech* 3.0 mencerminkan perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengelola keuangan mereka dan berinteraksi dengan layanan keuangan

Memasuki tahap *fintech* 3.5, tingkat lanjutan dari transformasi *fintech* 3.0. Peran teknologi semakin mendalam dalam industri keuangan, dan kerja sama antara lembaga perbankan dan *startup fintech* semakin menjadi sorotan. *fintech* 3.5 juga sangat dipengaruhi oleh perubahan perilaku konsumen yang terdorong oleh kenyamanan penggunaan *smartphone* dan akses mudah ke internet. Kehadiran *smartphone* dan konektivitas internet telah memainkan peran sentral dalam mengubah cara masyarakat global mengelola keuangan mereka, berinteraksi dengan layanan keuangan, dan berinvestasi.

Tren ini mencerminkan terobosan signifikan dalam cara bisnis keuangan dijalankan dan bagaimana layanan keuangan disampaikan kepada masyarakat. Perkembangan *fintech* semakin mengintegrasikan teknologi dalam semua aspek kehidupan keuangan, memberikan kemudahan akses, efisiensi, dan inovasi yang tidak hanya merangsang pertumbuhan industri, tetapi juga memengaruhi cara individu dan bisnis berurusan dengan uang dan keuangan mereka.

B. Perkembangan Fintech di Indonesia

Perkembangan *fintech* yang signifikan membuat perubahan dalam sistem pembayaran di masyarakat dan membantu beberapa perusahaan *start-up*. Menurut Hadi Purwanto dkk[4], terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perkembangan *fintech* di Indonesia meliputi:

1. Menjangkau berbagai kalangan
Fintech telah berhasil mencapai berbagai lapisan masyarakat, melibatkan tidak hanya mereka yang memiliki tingkat sosial ekonomi tinggi, tetapi juga mereka yang berada pada tingkat yang lebih rendah. Tidak hanya itu, *fintech* juga mempermudah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mendapatkan investasi untuk mengembangkan bisnis mereka, yang berbeda dengan peran bank yang lebih fokus pada pembiayaan perusahaan besar dan menengah.
2. Praktis dan cepat
Pendaftaran melalui *fintech* dapat diselesaikan dengan cepat dan hanya memerlukan penggunaan *smartphone*. Berbeda dengan bank pada umumnya yang perlu membawa dokumen dan pergi ke cabang bank untuk melakukan transaksi.
3. Keamanan *fintech* yang terdaftar di OJK sudah terjamin
Dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, keamanan *fintech* sudah terjamin, metode keamanannya diantaranya seperti statistik *biometrik*, *tokenization* dan enkripsi. Dengan hadirnya OJK, kehadiran *fintech* ilegal yang mengganggu tidak lagi menjadi kekhawatiran bagi masyarakat.



Gambar 1. Data dan Grafik Teti Anggita Safitri

Mengutip data dan grafik dari Teti Anggita Safitri[5], menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengguna *fintech* di Indonesia secara signifikan dari bulan ke bulan, dapat juga diambil kesimpulan masyarakat Indonesia mulai merasakan efektifitas dan efisiensi dalam pemanfaatan *fintech*.

Fintech juga berperan aktif dalam perkembangan dan peningkatan UMKM di Indonesia. Perkembangan ini tentunya menjadi faktor penting dalam meningkatkan perekonomian negara juga membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Dengan adanya *fintech*, solusi keuangan yang dihadapi UMKM, khususnya yang ingin berkembang di Indonesia dapat teratasi. Mengutip dari hasil survei yang dilakukan oleh Wahid Wachyu Adi Winarto[6], didapat peran *fintech* terhadap terwujudnya inklusi keuangan UMKM, sebagai berikut:

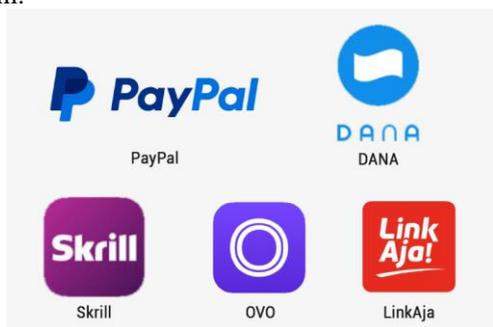
1. *Fintech* memberikan kemudahan mengakses berbagai jenis layanan keuangan
Kemudahan pada berbagai aplikasi *fintech* ada pada kemudahan akses layanan yang hanya dengan menggunakan *smartphone*, juga melalui fitur-fitur dan inovasi dari *fintech* itu sendiri.
2. Dapat mencakup semua Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) hingga wilayah-wilayah yang terpencil
Fintech hadir mengatasi masalah UMKM terkait jarak kantor dengan layanan keuangan. Selama ada gadget dan akses internet, daerah domisili bukan lagi menjadi masalah.
3. *Fintech* sudah membuka akses pembiayaan usaha yang lebih mudah dan cepat.
UMKM memanfaatkan layanan aplikasi pinjaman online karena biayanya terjangkau dan dapat diakses dari berbagai lokasi. Pinjaman online juga tidak memerlukan jaminan aset, memberikan bantuan bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya.
4. Berkontribusi besar dalam pemberdayaan UMKM dan ekonomi lokal.
Dari data berdasarkan survei, sebanyak 29% menyatakan sangat penting dan 69% menyatakan penting, sehingga dapat diperoleh bahwa *fintech* berperan dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia.

C. *Tipe-tipe Fintech*

Terdapat berbagai macam–macam tipe *fintech*, yaitu:

1. *Digital payment*

Fintech digital payment yaitu layanan berupa pembayaran secara *online* sehingga proses pembayaran menjadi lebih efektif dan efisien. Perusahaan yang menyediakan layanan transaksi seperti ini kebanyakan berbentuk dompet digital yang dilengkapi dengan berbagai fitur untuk lebih mudah dalam transaksi secara *online* antara konsumen dan pemilik usaha. Beberapa contoh diantaranya Paypal, Linkaja, Ovo, Dana, dan Skrill.



Gambar 2. Logo aplikasi digital *payment*

2. *Peer To Peer Lending(P2P)*

Peer to peer lending merupakan model keuangan yang memungkinkan kepada pihak yang membutuhkan dana atau para investor untuk meminjam dan meminjakan uang satu sama lain melalui platform *online*. Konsep ini menggunakan teknologi dan internet sebagai proses pinjam-meminjam. Berikut adalah contoh platform P2P yang terkenal yaitu LendingClub, Prosper, dan Zopa.

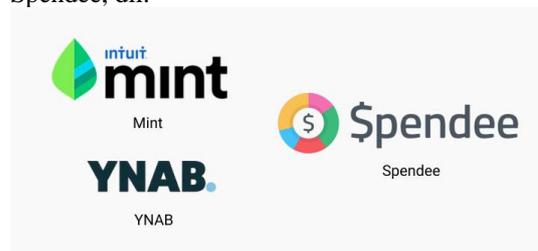


Gambar 3. Logo platform P2P

3. *Personal Finance*

Keuangan pribadi merupakan konsep yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Konsep ini melibatkan terhadap pengaturan, perencanaan, pengelolaan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengawasan penghasilan. Pengelolaan keuangan saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan hal tersebut beberapa perusahaan *fintech* di berbagai negara mengembangkan jenis *fintech* yang dapat mengakomodasikan hal tersebut. Dengan ini perusahaan *fintech persona finance* dapat membantu konsumen dari mulai pembuatan

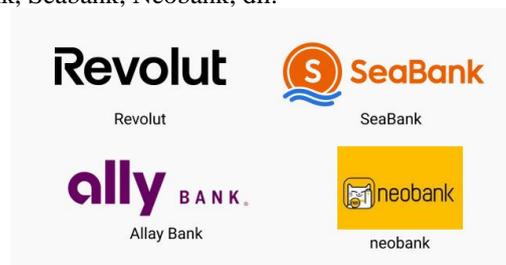
anggaran, melacak pengeluaran sampai mengelola keuangan yang bjaksana. Beberapa aplikasi *personal finace* diantaranya, seperti: Mint, Personal kapital, YNAB (You Need A Budget), Spende, dll.



Gambar 4. Logo aplikasi *personal finance*

4. *Digital Banks*

Digital bank merupakan layanan penyimpanan uang atau bank secara *online* melalui platform digital. Dengan adanya digital bank ini masyarakat tidak perlu untuk mengunjungi kantor fisik bank. Beberapa keunggulan adanya digital bank pada masa ini yaitu pengoperasian melalui platform digital, seperti situs web, aplikasi seluler, atau perangkat elektronik lainnya. Digital bank juga dapat diakses sepanjang waktu dan juga memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam mengatur keuangan mereka. Dan pada akhirnya digital bank sangat berkontribusi terhadap industri keuangan dengan menggunakan teknologi untuk meningkatkan layanan keuangan, mengurangi biaya, dan meningkatkan aksesibilitas. Beberapa contoh platform digital bank yaitu, revolut, Ally bank, Seabank, Neobank, dll.



Gambar 5. Logo platform digital bank

D. *Tantangan Fintech*

Tantangan yang dihadapi *fintech* berkaitan dengan keamanan dana dan pengguna, baik karena penyalahgunaan, penipuan, atau *force majeure* akibat aktivitas *fintech*, kemungkinan besar konsumen akan mengalami kerugian atau kerusakan terkait dana yang mereka investasikan. Sama halnya dengan perlindungan data pengguna, masalah privasi pengguna *fintech* rentan terhadap penyalahgunaan data, baik disengaja maupun tidak disengaja (peretasan atau *malware*). Sebab bagaimana pun kerahasiaan data pribadi konsumen merupakan tanggung jawab perusahaan *financial technology*.

Secara umum, perusahaan *fintech* juga dapat menjadi ancaman bagi industri keuangan, baik yang bersifat syariah maupun keuangan tradisional, karena kegiatan usaha *fintech* efisien dan tidak memerlukan banyak karyawan atau gedung perkantoran yang besar.

Menurut Suriyanti dkk[7], tantangan yang dihadapi *fintech* sebagai berikut:

1. Mengikuti peraturan perubahan regulasi yang ditetapkan oleh otoritas jasa keuangan
2. Menjaga keamanan data dan privasi pengguna
3. Kurangnya pemahaman dan literasi keuangan masyarakat terhadap *fintech*
4. Harus bersaing dengan industri keuangan konvensional yang telah mapan

E. Masa Depan Fintech

Penerbitan mata uang kripto oleh bank-bank nasional di seluruh dunia merupakan konsekuensi dari kemampuan teknologi yang berasal dari teknologi blockchain.

Pemerintah nasional dan komite pasar keuangan supranasional akan mendorong penerapan database aset global yang sepenuhnya transparan yang memungkinkan pelacakan arus keuangan secara real-time[8]. Uang tunai kemungkinan akan tetap menjadi mekanisme transaksi paralel dan anonim untuk waktu yang sangat lama, namun sebagian besar transaksi hanya akan tersedia secara *online* karena kemudahan penggunaan dan kecepatan transaksi database. Akibatnya, penerbitan mata uang kripto (misalnya "ePounds") yang dikendalikan oleh bank sentral negara-negara peserta, akan menjadi cara default untuk mengelola basis moneter suatu mata uang.

Alternatif pembayaran digital bermunculan, dompet digital dan *fintech* berlomba-lomba menawarkan pinjaman online. Jumlah pengguna layanan *fintech* berkembang pesat seiring dengan kegagalan layanan perbankan dan layanan perbankan yang masih dianggap kompleks dan tidak fleksibel. Sektor perbankan dapat menahan serangan perusahaan teknologi yang menawarkan jasa keuangan serupa. Perusahaan raksasa seperti Google, Apple, Facebook, Amazon, Alibaba dan Microsoft kini memiliki layanan mirip perbankan.

Pengguna layanan *fintech* tumbuh pesat pasca kegagalan pelayanan perbankan masih dianggap kompleks dan tidak fleksibel. Brett King meramalkan dalam bukunya "BANK 4.0" bahwa bank terbesar di dunia akan menjadi perusahaan di masa depan teknologi, bukan bank itu sendiri, dan mungkin *Ant Financial*.

Peneliti mempunyai pandangan, bahwa dimasa depan kemajuan dalam teknologi seperti kecerdasan buatan, *blockchain*, dan komputasi kuantum yang dapat menghasilkan solusi baru yang lebih efisien dan aman. Semakin banyak orang akan menggunakan layanan *fintech* untuk pembayaran, pinjaman, investasi, dan manajemen keuangan pribadi. Terobosan dalam

pembayaran digital, pinjaman *peer-to-peer*, investasi *online*, serta perkembangan regulasi akan turut mempengaruhi arah perkembangan *fintech* di masa depan. Berkembang dengan adopsi teknologi baru seperti *AI*, *blockchain*, dan analitik data untuk memberikan layanan keuangan yang lebih efisien, cepat, dan terjangkau kepada masyarakat.

Fintech secara umum dan *fintech* syariah khususnya di Indonesia. Dalam hal ini, *fintech* dapat menggantikan peran bank sebagai layanan pengiriman uang (penukaran uang atau transfer dana) dengan proses transfer yang lebih ramah pengguna dan efisien. Keberadaan *fintech* memberikan banyak kemudahan, diantaranya semua transaksi keuangan dapat dilakukan secara cepat dan tanpa dibatasi waktu dan tempat[9]. Kebanyakan orang tidak menyukai proses panjang yang membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikannya, itulah sebabnya program-program baru, kadang-kadang dikenal sebagai perbankan tanpa cabang atau layanan perbankan tanpa cabang, ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan *fintech*.

Salah satu alasan mengapa *fintech* menjadi semakin populer adalah perubahan perilaku konsumen karena generasi milenial saat ini menginginkan akses yang lebih personal dan nyaman terhadap sumber daya keuangan.

IV. KESIMPULAN

Perkembangan *fintech* semakin mengintegrasikan teknologi dalam semua aspek kehidupan keuangan, memberikan kemudahan akses, efisiensi, dan inovasi yang tidak hanya merangsang pertumbuhan industri, tetapi juga memengaruhi cara individu dan bisnis berurusan dengan uang dan keuangan mereka. Alternatif pembayaran digital bermunculan, dompet digital dan *fintech* berlomba-lomba menawarkan layanan mereka. Jumlah pengguna layanan *fintech* juga berkembang pesat seiring dengan kegagalan layanan perbankan dan layanan perbankan yang masih dianggap kompleks dan tidak fleksibel. Semakin banyak orang akan menggunakan layanan *fintech* untuk pembayaran, pinjaman, investasi, dan manajemen keuangan pribadi. Terobosan dalam pembayaran digital, pinjaman *peer-to-peer*, investasi *online*, serta perkembangan regulasi akan turut mempengaruhi arah perkembangan *fintech* di masa depan. Tantangan yang dihadapi *fintech* juga banyak, namun dengan kemajuan teknologi, persentase solusi untuk tantangan akan teratasi juga semakin besar. Peneliti mempunyai pandangan, bahwa dimasa depan, kemajuan dalam teknologi seperti kecerdasan buatan, *blockchain*, dan komputasi kuantum yang dapat menghasilkan solusi baru yang lebih efisien dan aman. Berkembang dengan adopsi teknologi baru seperti *AI*, *blockchain*, dan analitik data untuk memberikan

layanan keuangan yang lebih efisien, cepat, dan terjangkau kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Aaron, F. Rivadeneyra, and S. Sohal, "Fintech: Is This Time Different? A Framework for Assessing Risks and Opportunities for Central Banks," 2017. [Online]. Available: www.bank-banque-canada.ca
- [2] L. A. Abdillah, *Proceeding: International Conference on Communication, Information Technology and Youth Study (I-CITYS 2019) (eISBN:978-967-17343-5-3) Bayview Hotel Melaka, Malaysia An Overview Of Indonesian Fintech Application*. [Online]. Available: <https://ssrn.com/abstract=3512737>
- [3] S. V. Scott and M. Zachariadis, *The Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication (SWIFT)*, 1st ed. London: Routledge, 2013. doi: 10.4324/9781315849324.
- [4] H. Purwanto *et al.*, "Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan di Masyarakat."
- [5] T. A. Safitri, "The Development of Fintech in Indonesia," 2020.
- [6] W. W. A. Winarto, "Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, vol. 3, no. 1, pp. 61–73, Jan. 2020, doi: 10.36778/jesya.v3i1.132.
- [7] A. Tantangan Dan Peluang and S. Mangkona, "http://ojs.stie-tdn.ac.id/index.php/mv MOVERE JOURNAL," *Movere Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 297–304, 2023, [Online]. Available: <http://ojs.stie-tdn.ac.id/index.php/mv>
- [8] L. Luu, P. N. Petratos, T. Nguyen, and V. Le, "Financial technology (fintech)," in *A Practical Guide to Financial Services*, London: Routledge, 2021, pp. 143–171. doi: 10.4324/9781003227663-7.
- [9] P. W. Setiyono, Sriyono, and D. Prapanca, *Buku Ajar Financial Technology*. UMSIDA Press, 2021. Accessed: Nov. 11, 2023. [Online]. Available: <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-623-6292-68-6/1048>